

SKRIPSI

**STRATEGI PENGEMBANGAN PRASARANA DAN SARANA
PARIWISATA PULAU KARAMPUANG, KABUPATEN MAMUJU,
PROVINSI SULAWESI BARAT**

Disusun dan diajukan oleh

ANDREADMAJA

D101171514



DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2022

LEMBAR PENGESAHAN (TUGAS AKHIR)

**STRATEGI PENGEMBANGAN PRASARANA DAN SARANA PARIWISATA
PULAU KARAMPUANG, KABUPATEN MAMUJU, PROVINSI SULAWESI BARAT**

Disusun dan diajukan oleh

ANDREADMAJA

D101 17 1514

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian studi Program Sarjana Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin


Pada tanggal 23 Agustus 2022

dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,


Dr.techn. Yashirra K. D. Sutopo, ST., MIP
NIP. 19790117 200112 2 002


Marly Valenti Patandianan ST., MT., Ph.D.
NIP. 19730328 200604 2 001

Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota

Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin




Dita Eng Abdul Rachman Rasvid, ST., M.Si
NIP. 19741006 200812 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya, yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Andreadmaja
NIM : D101171514
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul:


Strategi Pengembangan Prasarana dan Sarana Pariwisata Pulau Karampuang, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat

adalah karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain dan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan isi skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Gowa, 23 Agustus 2022

Yang Menyatakan,


(Andreadmaja)

KATA PENGANTAR

Ucapan Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas Rahmat serta Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat kelulusan program studi Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin dengan baik.

Penetapan judul ini, berangkat dari keresahan penulis terhadap permasalahan pariwisata yang ada di Pulau Karampuang yang merupakan salah satu objek daerah tujuan wisata Kecamatan Mamuju di Kabupaten Mamuju yang memiliki potensi di bidang pariwisata dan juga telah dituangkan di dalam RTRW Kabupaten Mamuju Tahun 2019-2039. Namun masih ditemukan kendala dan hambatan bagi wisatawan yang mengunjungi Pulau Karampuang. Dengan itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kondisi komponen 5A sebagai komponen pengembangan pariwisata dan juga menilai persepsi wisatawan terhadap komponen 5A yang ada di Pulau Karampuang, serta hasil yang ingin dicapai yaitu berupa strategi pengembangan prasarana dan sarana pariwisata Pulau Karampuang.

Kelebihan penelitian ini dari penelitian lainnya adalah penelitian ini merupakan penelitian pertama yang membahas terkait komponen 5A pariwisata di Pulau Karampuang khususnya untuk pengembangan prasarana dan sarana pariwisata. Oleh karena itu penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat menjadi manfaat berupa alternatif dalam pengembangan pariwisata khususnya Objek Daerah Tujuan Wisata Pulau Karampuang, dan dapat menjadi referensi bagi peneliti lainnya yang juga ingin meneliti terkait pengembangan pariwisata.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, sehingga saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat dibutuhkan. Namun, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terkhusus bagi pemerintah Kabupaten Mamuju untuk mengatasi

masalah pengembangan pariwisata yang ada di Kabupaten Mamuju. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa memberkati serta memudahkan jalan kita.

Gowa, 23 Agustus 2022

(Andreadmaja)

Sitasi dan Alamat Kontak:

Harap menuliskan sumber skripsi ini dengan cara penulisan sebagai berikut:

Andreadmaja. 2022. *Strategi Pengembangan Prasarana dan Sarana Pariwisata Pulau Karampuang, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat*. Skripsi Sarjana, Prodi S1 PWK Universitas Hasanuddin. Makassar.

Demi peningkatan kualitas dari skripsi ini, kritik dan saran dapat dikirimkan ke penulis melalui alamat email berikut: hitmeup.admaja@gmail.com

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas Rahmat, Hidayah, serta Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik dan tepat waktu. Penulisan skripsi ini pun tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orangtua tercinta (Bapak Alm. Minase Tannabasa dan Ibu Herawati Minase) dan saudara/i tercinta (Hermanto, Hendrik, dan Irvan) yang selama ini senantiasa memberikan dukungan dan doa serta nasihat yang tiada hentinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
2. Rektor Universitas Hasanuddin (Bapak Prof. Dr. Jamaluddin Jompa, M.Si.) atas nasihat dan bimbingannya selama penulis menempuh pendidikan, serta dukungannya kepada mahasiswa untuk menyelesaikan studi ini dengan tepat waktu;
3. Dekan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin (Bapak Prof. Dr. Eng. Ir. Muhammad Isran Ramli, ST., MT.) atas nasihat dan bimbingannya selama penulis menempuh pendidikan;
4. Kepala Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Hasanuddin (Bapak Dr. Eng. Ir. Abdul Rahman Rasyid, ST., M.Si) dan Sekretaris Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Hasanuddin (Ibu Aliah Sri Ekawati ST., MT) atas ilmu serta nasihat yang diberikan;
5. Dosen Penasihat Akademik (Ibu Dr.techn Yashinta K. D. Sutopo ST., MIP) atas bimbingan, ilmu, serta nasihat dan bantuannya selama penulis menjalankan perkuliahan;
6. Kepala Studio Akhir sekaligus Dosen Pembimbing Utama (Ibu Dr.techn Yashinta K. D. Sutopo ST., MIP) atas segala nasihat, bimbingan, dukungan, serta ilmu yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir serta bantuannya selama menjalankan perkuliahan;
7. Dosen Pembimbing Pendamping (Ibu Marly Valenti Patandianan, ST., MT., Ph.D) atas segala nasihat, bimbingan, dukungan, serta ilmu yang diberikan kepada penulis selama menyelesaikan tugas akhir;

8. Dosen Penguji (Dr. Ing. Venny Veronica Natalia ST., MT) atas segala nasihat, bimbingan, dukungan, serta ilmu yang diberikan kepada penulis selama menyelesaikan tugas akhir;
9. Dosen Penguji (Suci Anugrah Yanti ST., M.Si) atas segala nasihat, bimbingan, dukungan, serta ilmu yang diberikan kepada penulis selama menyelesaikan tugas akhir;
10. Seluruh dosen, staf administrasi dan *cleaning service* Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, atas kesabaran, kebaikan, dan bantuannya serta ilmu yang sangat bermanfaat kepada penulis selama menempuh pendidikan;
11. Teman-teman *Labo-based Education (LBE) Infrastructure and Transportation Planning* dan SPASIAL 2017 atas kenangan, suka duka dan kerja samanya selama masa perkuliahan;
12. Beasiswa Unggulan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah mendukung penulis dalam *financial and leadership Development* selama perkuliahan;
13. Dan seluruh pihak yang tidak sempat disebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan dukungan dan bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa memberikan balasan berlipat ganda atas segala kebaikan yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini. Dan penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca, termasuk Kabupaten Mamuju.

Gowa, 23 Agustus 2022

(Andreadmaja)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR RUMUS.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
ABSTRACT.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Pertanyaan Penelitian.....	3
1.3 Batasan Penelitian.....	3
1.3.1 Batasan Wilayah Penelitian.....	4
1.3.2 Batasan Lingkup Substansi Penelitian.....	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
1.5.1 Bagi Pengembangan Ilmu (Institusi).....	4
1.5.2 Bagi Praktisi (Pemerintah atau <i>Stakeholder</i>).....	5
1.5.3 Bagi Masyarakat.....	5
1.6 <i>Output</i> Penelitian.....	5
1.7 <i>Outcome</i> Penelitian.....	5
1.8 <i>Outline</i> Penelitian.....	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Pariwisata.....	7
2.1.1 Jenis-Jenis Wisata	8
2.1.2 Pengembangan Pariwisata.....	9
2.2 Komponen Pengembangan Pariwisata.....	12
2.2.1 Atraksi (<i>Attraction</i>).....	13
2.2.2 Amenitas (<i>Amenity</i>).....	14
2.2.3 Aksesibilitas (<i>Accessibility</i>).....	14
2.2.4 Kesadaran Wisata (<i>Awareness</i>).....	15
2.2.5 Aktivitas (<i>Activity</i>).....	15
2.3 <i>Importance Performance Analysis (IPA)</i>	16
2.3.1 Mencari Tingkat Kepuasan/ Kesesuaian.....	16
2.3.2 Diagram Kartesius.....	16
2.4 Analisis SWOT.....	18
2.5 Studi Banding Penelitian.....	20
2.6 Penelitian Terdahulu.....	24
2.7 Kerangka Konsep.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Jenis Penelitian.....	29
3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	29
3.3 Kebutuhan Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.3.1 Kebutuhan Data.....	31
3.3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	33
3.5 Teknik Analisis Data.....	33
3.5.1 Tujuan Penelitian Pertama.....	33
3.5.2 Tujuan Penelitian Kedua.....	34
3.5.3 Tujuan Penelitian Ketiga.....	36
3.6 Defenisi Operasional.....	37
3.7 Kerangka Penelitian.....	39

BAB IV GAMBARAN UMUM.....	40
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Mamuju.....	40
4.1.1 Letak Geografis dan Administrasi.....	40
4.1.2 Kondisi Kependudukan.....	42
4.2 Gambaran Umum Pariwisata Kabupaten Mamuju.....	42
4.3 Kebijakan Pariwisata Kabupaten Mamuju.....	43
4.4 Daya Tarik Pariwisata Kabupaten Mamuju.....	44
4.5 Gambaran Umum Kecamatan Mamuju.....	45
4.5.1 Letak Geografis dan Administrasi.....	45
4.5.2 Kondisi Kependudukan.....	48
4.6 Gambaran Umum Desa Karampuang.....	49
4.6.1 Kondisi Kependudukan Desa Karampuang.....	49
4.6.2 Kondisi Sosial Ekonomi Desa Karampuang.....	50
4.6.3 Kondisi Topografi Desa Karampuang.....	51
4.6.4 Kondisi Geografis Desa Karampuang.....	52
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	54
5.1 Kondisi Komponen 5A Pariwisata di Pulau Karampuang.....	54
5.1.1 Atraksi Wisata (<i>Attraction</i>) di Pulau Karampuang.....	54
5.1.2 Aktivitas Wisata (<i>Activities</i>) di Pulau Karampuang.....	58
5.1.3 Aksesibilitas (<i>Accessibility</i>) di Pulau Karampuang.....	62
5.1.4 Amenitas (<i>Amenity</i>) di Pulau Karampuang.....	68
5.1.5 Kesadaran Wisata (<i>Awareness</i>) di Pulau Karampuang.....	73
5.1.6 Analisis Kompetisi/ Persaingan Pariwisata.....	76
5.2 Analisis Tingkat Kesesuaian Komponen 5A Pariwisata terkait Prasarana dan Sarana yang ada di Pulau Karampuang.....	78
5.2.1 Karakteristik Responden.....	78
5.2.2 Hasil Kuesioner IPA.....	80
5.3 Strategi Pengembangan Prasarana dan Sarana Wisata Pulau Karampuang.....	86
5.3.1 Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal.....	86
5.3.2 Matriks Faktor Internal dan Eksternal.....	88

5.3.3 Matriks SWOT.....	92
5.3.4 Strategi Pengembangan.....	95
BAB VI PENUTUP.....	100
6.1 Kesimpulan.....	100
6.2 Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA.....	102
LAMPIRAN.....	104
<i>CURRICULUM VITAE</i>.....	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Diagram Kartesius.....	17
Gambar 2.2	Kerangka Konsep.....	28
Gambar 3.1	Peta Lokasi Penelitian.....	30
Gambar 3.2	Kerangka Penelitian.....	39
Gambar 4.1	Peta Administrasi Kabupaten Mamuju.....	41
Gambar 4.2	Peta Administrasi Kecamatan Mamuju.....	47
Gambar 4.3	Peta Administrasi Desa Karampuang.....	53
Gambar 5.1	Peta Jenis Atraksi Wisata Pulau Karampuang.....	57
Gambar 5.2	Peta Jenis Aktivitas Wisata Pulau Karampuang.....	61
Gambar 5.3	Peta Aksesibilitas Wisata Pulau Karampuang.....	65
Gambar 5.4	Peta Aksesibilitas Jarak dan Waktu Tempuh (Wisata Pulau Karampuang).....	67
Gambar 5.5	Peta Jenis Amenitas Wisata Pulau Karampuang.....	72
Gambar 5.6	Peta Pelayanan Tambahan Wisata Pulau Karampuang.....	74
Gambar 5.7	Matriks Penentuan Tingkat Ancaman Bencana di Kabupaten Mamuju.....	75
Gambar 5.8	Diagram Kartesius Hasil Metode <i>Importance Performance Analysis Berdasarkan Komponen 5A</i>	84
Gambar 5.9	Matriks Kartesius SWOT Wisata Pulau Karampuang.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Identifikasi Komponen Pengembangan Pariwisata Berdasarkan Para Ahli.....	13
Tabel 2.2	Matriks Analisis SWOT	19
Tabel 2.3	Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 3.1	Variabel Penelitian.....	32
Tabel 3.2	Pembobotan Kualitas Komponen Pariwisata.....	34
Tabel 3.3	Pembobotan Tingkat Kepentingan/ Kesesuaian.....	34
Tabel 3.4	Matriks Analisis SWOT.....	36
Tabel 4.1	Luas Wilayah dan Presentase di Kabupaten Mamuju 2019.....	40
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Kabupaten Mamuju Berdasarkan Kecamatan Tahun 2019.....	42
Tabel 4.3	Daya Tarik Wisata Kabupaten Mamuju 2019.....	44
Tabel 4.4	Luas Wilayah dan Presentase berdasarkan Desa/ Kelurahan di Kecamatan Mamuju.....	45
Tabel 4.5	Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Desa/ Kelurahan di Kecamatan Mamuju Tahun 2019.....	48
Tabel 4.6	Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Mamuju Tahun 2019.....	48
Tabel 4.7	Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun di Pulau Karampuang.....	49
Tabel 4.8	Jenis Pekerjaan Penduduk di Desa Karampuang, 2022.....	51
Tabel 4.9	Luas Wilayah Masing-masing Dusun di Pulau Karampuang.....	52
Tabel 5.1	Jumlah Kunjungan Wisatawan Pulau Karampuang 2019-2021	54
Tabel 5.2	Kondisi Eksisting Atraksi Wisata Pulau Karampuang	55
Tabel 5.3	Kondisi Eksisting Komponen Aktivitas Wisata di Pulau Karampuang.....	58
Tabel 5.4	Kondisi Eksisting Komponen Aksesibilitas Wisata di Pulau Karampuang.....	62
Tabel 5.5	Aksesibilitas Jarak dan Waktu Tempuh Wisata Pulau	

	Karampuang.....	66
Tabel 5.6	Kondisi Eksisting Komponen Amenitas Wisata di Pulau Karampuang.....	68
Tabel 5.7	Kondisi Eksisting Komponen Pelayanan Tambahan Wisata di Pulau Karampuang.....	73
Tabel 5.8	Indeks Tingkat Risiko di Kabupaten Mamuju.....	76
Tabel 5.9	Analisis Kompetisi/ Persaingan Wisata Pulau Karampuang.....	77
Tabel 5.10	Jumlah Responden Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin.....	78
Tabel 5.11	Jumlah Responden Berdasarkan Kateristik Pekerjaan.....	78
Tabel 5.12	Jumlah Responden Berdasarkan Kateristik Usia.....	79
Tabel 5.13	Penilaian Kesesuaian Pulau Karampuang Berdasarkan Komponen 5A.....	80
Tabel 5.14	Pembagian Kuadran untuk Masing-masing indikator komponen 5A.....	84
Tabel 5.15	Matriks IFAS Pulau Karampuang.....	88
Tabel 5.16	Matriks EFAS Pulau Karampuang.....	90
Tabel 5.17	Matriks SWOT.....	92
Tabel 5.18	Standar Penempatan Prasarana dan Sarana Wisata Menurut Peraturan Menteri Pariwisata nomor 3 tahun 2018.....	98

DARTAR RUMUS

Rumus 1	Rumus Sample.....	33
Rumus 2	Rumus Tingkat Kepentingan/ Kesesuaian	35
Rumus 3	Rumus Rata-Rata Kualitas/ Kinerja.....	36
Rumus 4	Rumus Rata-Rata Harapan	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Dokumentasi Survey.....	104
Lampiran 2	Pertanyaan Kuisisioner Penelitian.....	105

Strategi Pengembangan Prasarana dan Sarana Pariwisata Pulau Karampuang, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat

Andreadmaja¹, Yashinta K. D. Sutopo², Marly Valenti Patandianan³

¹ Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin. Email: hitemup.admaja@gmail.com

² Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin. Email: yashintasutopo19@gmail.com

³ Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin. Email: marly.patandianan@gmail.com

ABSTRAK

Pulau Karampuang menjadi salah satu destinasi wisata yang ada di Kabupaten Mamuju yang memiliki keindahan pantai, pulau dan surga bawah laut berupa keaneragaman hayati seperti terumbu karang dan biota laut yang eksotik. Namun, dalam pengelolaannya belum maksimal dikarenakan prasarana dan sarana pariwisata yang ada dengan kondisi yang rusak atau tidak ada sehingga belum bisa memenuhi kebutuhan wisatawan sehingga dibutuhkan strategi pengembangan prasarana dan sarana pariwisata berdasarkan komponen 5A pengembangan pariwisata. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kondisi komponen 5A pariwisata di Pulau Karampuang, menganalisis tingkat kesesuaian komponen 5A Pariwisata terkait prasarana dan sarana yang ada di Pulau Karampuang serta untuk menentukan strategi pengembangan prasarana dan sarana pariwisata Pulau Karampuang. Waktu penelitian dilakukan mulai agustus 2021 sampai januari 2022 (5 bulan) dengan lokasi penelitian yaitu Kawasan Wisata Pulau Karampuang, Mamuju, Sulawesi Barat. Data sekunder diperoleh dari studi literatur, penelitian terdahulu, dan NSPK yang berlaku. Data primer diperoleh dari hasil survei terkait komponen 5A pariwisata dan penyebaran kuisisioner terkait analisis IPA terhadap komponen 5A pariwisata. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, *importance performance analysis*, dan *SWOT analysis*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 24 indikator di komponen 5A Wisata Pulau Karampuang dan tingkat kesesuaian prasarana dan sarana komponen 5A wisata Pulau Karampuang adalah 81.86% atau <100% sehingga dianggap belum berkualitas, maka di perlukan strategi pengembangan yaitu peningkatan pengelolaan dan promosi objek-objek wisata yang ada di Pulau Karampuang, peningkatan kualitas prasarana dan sarana di Pulau Karampuang dan pengembangan digital promotion wisata Pulau Karampuang.

Kata Kunci: Pulau Karampuang, Pariwisata, Prasarana dan Sarana Pariwisata, Komponen 5A Pariwisata

Strategy for the Development of Tourism Infrastructure and Facilities on Karampuang Island, Mamuju Regency, West Sulawesi Province

Andreadmaja¹, Yashinta K. D. Sutopo², Marly Valenti Patandianan³

¹ Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin. Email: hitmeup.admaja@gmail.com

² Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin. Email: yashintasutopo19@gmail.com

³ Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin. Email: marly.patandianan@gmail.com

ABSTRACT

Karampuang Island is one of the tourist destinations in Mamuju Regency which has beautiful beaches, islands and underwater paradise in the form of biodiversity such as coral reefs and exotic marine life. However, the management has not been maximized due to the existing tourism infrastructure and facilities with damaged or non-existent conditions so that they have not been able to meet the needs of tourists so that a strategy for the development of tourism infrastructure and facilities is needed based on the 5A component of tourism development. The purpose of this study was to determine the condition of the tourism 5A component on Karampuang Island, analyze the level of suitability of the 5A Tourism component related to existing infrastructure and facilities on Karampuang Island and to determine the strategy of development of tourism infrastructure and facilities on Karampuang Island. The time of the research was carried out from August 2021 to January 2022 (5 months) with the research location being the Karampuang Island Tourism Area, Mamuju, West Sulawesi. Secondary data were obtained from literature studies, previous research, and the applicable NSPK. Primary data was obtained from the survey results related to the 5A component of tourism and the distribution of questionnaires related to the science analysis of the tourism 5A component. This study uses descriptive qualitative analysis, importance performance analysis, and SWOT analysis. The results of this study indicate that there are 24 indicators in the 5A component of Karampuang Island Tourism and the level of suitability of infrastructure and facilities for the 5A tourism component of Karampuang Island is 81.86% or <100% so that it is considered not of quality, so a development strategy is needed, namely improving the management and promotion of tourism objects on Karampuang Island, improving the quality of infrastructure and facilities on Karampuang Island and developing digital tourism promotion for Karampuang Island..

Keywords: *Karampuang Island, Tourism, Tourism Infrastructure and Facilities, The 5A component of tourism*

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kawasan Timur Indonesia (KTI) masih banyak menyimpan wisata pantai, pulau serta alam bawah laut yang apabila dikembangkan akan memberikan dampak positif terhadap perekonomian dan budaya masyarakat. Hal ini juga harus didukung dengan ketersediaan prasarana dan sarana yang baik agar wisatawan mendapatkan pengalaman yang berkesan setelah mengunjungi kawasan wisata tersebut. Menurut Suwanto (2004), prasarana pariwisata adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam pejalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya. Prasarana juga dikenal dengan istilah utilitas dan prasarana harus sudah tersedia sebelum sarannya dibangun. Menurut Ghani (2017), sarana pariwisata adalah segala sesuatu yang melengkapi dan bertujuan untuk memudahkan proses kegiatan pariwisata dapat berjalan lancar. Sarana terdiri dari fasilitas di atas permukaan tanah yang dilayani oleh prasarana seperti hotel, *resort*, rumah makan, pusat perbelanjaan, tempat hiburan, museum, toko dan sebagainya.

Sebagian besar objek daerah tujuan wisata pulau yang ada di Kawasan Timur Indonesia memiliki prasarana dan sarana yang belum memadai, terlihat dari aksesibilitas yang sulit dijangkau karena transportasi seperti kapal penumpang yang masih terbatas, kondisi dermaga dan jalan yang ada di pulau tidak memadai, kurangnya sarana atraksi wisata yang menarik wisatawan, bahkan hal sederhana seperti toilet dengan kondisi yang tidak baik serta beberapa prasarana dan sarana dalam menunjang kebutuhan belum mencukupi, hal ini tentu berpengaruh dalam pengembangan suatu kawasan wisata. Berdasarkan teori yang diadaptasi dari Cooper (1993), Chahal dan Devi (2015), dan Buhalis (2000) menyatakan bahwa dalam pengembangan suatu kawasan wisata harus memiliki lima komponen pariwisata atau yang biasa disebut dengan komponen 5A Pariwisata yaitu antara

lain atraksi (*attraction*), aksesibilitas (*accessibility*), amenitas (*amenity*), aktivitas (*activity*) dan kesadaran wisata (*awareness*).

Hal ini juga sangat terkait dengan prasarana dan sarana pariwisata karena didalam komponen 5A Pariwisata terdapat prasarana dan sarana yang harus terpenuhi dan memadai kebutuhan wisatawan. *Attraction* adalah sesuatu yang bisa dilihat dan dilakukan oleh wisatawan di destinasi tersebut yang unik dan berbeda (Buhalis, 2000). Contohnya keindahan alam, budaya masyarakat setempat, peninggalan bangunan bersejarah, serta atraksi buatan seperti sarana permainan dan hiburan. *Amenity* adalah terkait prasarana yang ada di Kawasan wisata seperti jaringan telekomunikasi, persampahan, air bersih, listrik dan juga menyangkut sarana akomodasi seperti rumah makan, penginapan, toko cinderamata (Cooper, 1993). *Activities* adalah kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan selama melakukan perjalanan wisata di tempat tujuan wisata, seperti berenang, memancing, menyelam, snorkeling, dan lain sebagainya (Buhalis, 2000). *Accessibility* adalah kemudahan untuk menuju destinasi, seperti jalan raya, dermaga pulau, ketersediaan sarana transportasi, dan rambu-rambu penunjuk jalan (Yoeti, 1996). *Awareness* dalam komponen pengembangan pariwisata adalah sebuah kesadaran akan pengetahuan tentang produk wisata yang akan dikunjungi, seperti informasi wisata yang didapatkan dari akun Instagram resmi atau web khusus yang membahas mengenai objek wisata (Chahal dan Devi, 2015).

Pulau Karampuang merupakan sebuah pulau yang terletak di Desa Karampuang. Pulau ini memiliki keindahan pantai, pulau dan surga bawah laut berupa keaneragaman hayati seperti terumbu karang dan biota laut yang eksotik. Dalam Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2019 tentang RTRW Kabupaten Mamuju Tahun 2019-2039 menjelaskan dalam pasal 37 ayat 3 yaitu Pulau Karampuang merupakan salah satu peruntukkan wisata alam. Pulau Karampuang menjadi salah satu objek daerah tujuan wisata yang ada di Kabupaten Mamuju dengan memiliki potensi keindahan alamnya. Wisatawan yang berkunjung ke Pulau Karampuang biasanya melakukan *diving*, *snorkeling*, atau hanya sekadar berenang dan menikmati keindahan panorama pantai dan lautnya. Adapun kendala dalam pengembangan wisata Pulau Karampuang saat ini adalah kerusakan dan

keterbatasan beberapa prasana dan sarana pariwisata. Hal ini dapat dilihat dari kondisi jembatan dermaga Pulau Karampuang yang telah rusak, ketersediaan air bersih yang masih terbatas, dan masih banyak lagi yang perlu ditinjau dari beberapa komponen pengembangan pariwisata terkait prasarana dan sarana yang ada di Wisata Pulau Karampuang. Sedangkan, pada pasal 41 terkait RTRW Kabupaten Mamuju untuk penetapan kawasan strategis, Pulau Karampuang berada pada kawasan strategis provinsi dan kabupaten dengan mempertimbangkan bahwa Pulau Karampuang adalah kawasan yang memiliki nilai strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi.

Dengan latar belakang kasus wilayah studi tersebut, maka perlu adanya suatu analisis deskriptif dalam mengetahui kondisi komponen 5A pariwisata terkait prasarana-sarana, analisis kinerja dan kepentingan atau *importance performance analysis* (IPA) terhadap komponen 5A pariwisata terkait prasarana – sarana yang akan membawa penelitian ini merumuskan strategi pengembangan prasarana dan sarana pariwisata dengan menggunakan *SWOT analysis*.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, terdapatnya kondisi eksisting terkait sarana prasarana di wilayah perencanaan belum memadai yang akan membuat potensi wisata di Pulau Karampuang tidak optimal. Oleh karena itu, melalui penelitian ini dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana kondisi komponen 5A Pariwisata yang ada di Pulau Karampuang?
2. Bagaimana tingkat kesesuaian komponen 5A pariwisata terkait prasarana dan sarana yang ada di Pulau Karampuang?
3. Bagaimana strategi pengembangan prasarana dan sarana pariwisata di Pulau Karampuang?

1.3 Batasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian terdiri atas dua bagian yaitu ruang lingkup wilayah, yang membahas mengenai batasan wilayah penelitian secara keruangan, sedangkan lingkup substansi berkaitan dengan hal-hal yang akan dibahas dalam penelitian.

1.3.1 Batasan Wilayah Penelitian

Lokasi penelitian berada di kawasan Pulau Karampuang, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat.

1.3.2 Batasan Lingkup Substansi Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan substansi yang berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut.

1. Identifikasi komponen 5A Pariwisata yang ada di Pulau Karampuang dan didapatkan dari hasil survey lapangan dengan metode deskriptif.
2. Tingkat kesesuaian komponen 5A Pariwisata dengan menggunakan analisis kinerja dan kepuasan atau *Importance Performance Analysis* (IPA) menggunakan skala *likert*.
3. Strategi pengembangan prasarana dan sarana pariwisata untuk mengoptimalkan potensi wisata di Pulau Karampuang didapatkan dari hasil *Importance Performance Analysis* (IPA) dengan pendekatan deskriptif kualitatif-kuantitatif dan menggunakan *SWOT Analysis*.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai berdasarkan pertanyaan penelitian di atas antara lain sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis kondisi komponen 5A Pariwisata yang ada di Pulau Karampuang.
2. Untuk menganalisis tingkat kesesuaian komponen 5A Pariwisata terkait prasarana dan sarana yang ada di Pulau Karampuang.
3. Untuk menyusun strategi pengembangan prasarana dan sarana pariwisata di Pulau Karampuang.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Bagi Pengembangan Ilmu (Institusi)

Hasil studi ini diharapkan dapat menjadi bahan, kajian ataupun tambahan pengetahuan bagi pihak pengembangan ilmu (institusi) dalam memberikan

informasi tentang strategi pengembangan prasarana dan sarana pariwisata yang ada di Pulau.

1.5.2 Bagi Praktisi (Pemerintah atau *Stakeholder*)

Hasil studi ini diharapkan dapat memberikan inovasi, ide dan beberapa alternatif konsep penelitian bagi para pihak yang berwenang untuk mengadakan perbaikan dan pembangunan khusus pada bidang pariwisata agar setiap wilayah dapat terlayani akan sarana dan prasarana serta permasalahan wisata di Pulau dapat terselesaikan dengan baik.

1.5.3 Bagi Masyarakat

Hasil studi ini diharapkan memberikan nilai tambah kepada masyarakat baik yang tinggal di Pulau Karampuang maupun setingkat kabupaten/kota, Sulawesi Barat agar senantiasa mendukung pariwisata yang ada di Kabupaten Mamuju khususnya Pulau Karampuang.

1.6 Output Penelitian

Output penelitian yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang berisi 6 bab dengan judul “*Strategi Pengembangan Prasarana dan Sarana Pariwisata di Pulau Karampuang, Mamuju, Sulawesi Barat*”
2. Jurnal dari skripsi mengenai strategi pengembangan prasarana dan sarana pariwisata di Pulau Karampuang, Mamuju, Sulawesi Barat;
3. Poster mengenai strategi pengembangan prasarana dan sarana pariwisata di Pulau Karampuang, Mamuju, Sulawesi Barat.
4. *Summary book*.
5. *Powerpoint* (PPT)

1.7 Outcome Penelitian

Berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini *outcome* yang diharapkan antara lain:

1. Meningkatnya perhatian dan pengetahuan seluruh masyarakat dan pemerintah terkait potensi wilayah pesisir dan pulau di Indonesia.
2. Ditemukan ide strategi pengembangan Pulau Karampuang khususnya dalam pengembangan prasarana dan sarana.

3. Meningkatnya daya tarik Pulau Karampuang dalam sektor pariwisata sehingga mampu mendorong kesejahteraan masyarakat.

1.8 Outline Penelitian

Adapun penyusunan laporan penelitian ini akan diuraikan menjadi beberapa bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, Pada bab ini menguraikan latar belakang permasalahan penelitian, pertanyaan penelitian, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, *output* penelitian, *outcome* penelitian dan *outline* penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, Pada bagian ini menguraikan definisi operasional, kajian pustaka yang memuat definisi pariwisata, komponen 5A pariwisata, dan NSPK terkait penelitian. Selain itu juga terdapat konsep penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, Pada bab ini memuat jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis data dan sumbernya, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan kerangka penelitian.

BAB IV GAMBARAN UMUM, Pada bagian ini berisikan tentang gambaran umum Kabupaten Mamuju ditinjau dari kondisi geografis dan demografis. Bagian ini juga menjelaskan terkait gambaran umum lokasi penelitian Pulau Karampuang

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN, Pada bab ini berisi hasil analisis dan pembahasan tentang komponen 5A Pariwisata (*attraction, activities, amenity, accessibility, dan awareness*) yang terdapat di Pulau Karampuang dan strategi pengembangan prasarana dan sarana pariwisata Pulau Karampuang, Mamuju, Sulawesi Barat.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN, Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran berdasarkan hasil dari penelitian ini

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pariwisata

Pariwisata sebagaimana diartikan menurut *World Tourism Organization* (UNWTO) adalah kegiatan seseorang yang berpergian atau tinggal di suatu tempat di luar lingkungannya yang biasanya dalam waktu tidak lebih dari satu tahun secara terus menerus, untuk kesenangan, bisnis ataupun tujuan lainnya.

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 pariwisata diartikan sebagai berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Defenisi pariwisata telah banyak dikemukakan oleh para ahli di bidang pariwisata, namun dalam defenisi tersebut masih terdapat beberapa perbedaan dalam pendefinisian. Pengertian pariwisata secara luas dapat dilihat dari defenisi sebagai berikut:

1. Spillane (1994), mendefinisikan pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara dilakukan secara perseorangan maupun kelompok, sebagai usaha untuk mencari keseimbangan dan keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya juga alam dan ilmu.
2. Menurut Mathieson dan Wall (1982) mendefinisikan pariwisata adalah kegiatan perpindahan orang untuk sementara waktu ke destinasi di luar tempat tinggal dan tempat bekerjanya dan melaksanakan kegiatan selama di destinasi dan juga penyiapan-penyiapan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mereka.
3. Menurut Suwanto (1997), pariwisata didefenisikan sebagai bentuk suatu proses berpergian sementara dari seseorang atau lebih menuju ketempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan ekonomi, sosial, budaya, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lainnya.

Dari beberapa pengertian pariwisata di atas terdapat satu kesamaan dalam pengertian tentang pariwisata yaitu bahwa kegiatan ini merupakan fenomena yang ditimbulkan oleh salah satu bentuk kegiatan manusia yaitu kegiatan perjalanan. Pada dasarnya pariwisata timbul sebagai akibat dari aktivitas manusia yang berkaitan dengan kebutuhan manusia yaitu perjalanan. Perjalanan yang dilakukan adalah bersifat sementara dan tidak untuk melakukan pekerjaan.

2.1.1 Jenis –jenis Wisata

Untuk keperluan perencanaan dan pengembangan kepariwisataan, perlu adanya perbedaan antara wisata, sehingga dapat ditentukan kebijaksanaan apa yang perlu mendukung agar jenis wisata yang dikembangkan akan dapat terwujud seperti apa yang diharapkan dari kepariwisataan. Spillane (1994) membagi wisata berdasarkan jenis-jenisnya ke dalam dua kategori yaitu:

1. Wisata Alam, yang terdiri dari:
 - a) Wisata air, termasuk didalamnya wisata bahari yaitu wisata yang banyak berkaitan dengan danau, pantai atau laut. Ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk melakukan aktivitas yang berkaitan dengan air seperti berenang, menyelam (*diving*), snorkeling, memancing dan olahraga air lainnya.
 - b) Wisata etnik, merupakan wisata yang melakukan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.
 - c) Wisata cagar alam, merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan keindahan alam, kesegaran udara serta flora dan fauna langka yang sulit ditemukan di tempat lain.
 - d) Wisata buru, merupakan wisata yang dilakukan di tempat yang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.
 - e) Wisata agro, merupakan jenis wisata yang mengorganisasikan perjalanan ke proyek pertanian, perkebunan, dan ladang pembibitan dimana wisatawan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun menikmati segalanya tanaman di sekitarnya.

2. Wisata Sosial Budaya, yang terdiri dari:
 - a) Peninggalan sejarah purbakala dan monumen, wisata ini termasuk golongan budaya, monument nasional, gedung bersejarah, kota, desa, bangunan keagamaan, serta tempat bersejarah lainnya.
 - b) Meseum dan fasilitas budaya lainnya, merupakan wisata yang berhubungan dengan aspek alam dan kebudayaan di suatu kawasan atau daerah tertentu. Museum dapat dikembangkan berdasarkan pada temanya, antara lain museum arkeologi, sejarah, seni, dan kerajinan, ilmu pengetahuan dan teknologi, industri ataupun dengan tema khusus lainnya.

2.1.2 Pengembangan Pariwisata

Di setiap wilayah yang ada di Indonesia pasti memiliki karakteristik sumberdaya alam yang unik dan berbeda. Pariwisata adalah salah satu sektor yang dapat dikembangkan di suatu daerah. Pariwisata juga telah memberikan devisa yang cukup besar bagi negara. Menurut Barreto dan Giantari (2015) pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Adapun beberapa hal yang membuat sektor pariwisata di suatu daerah harus dikembangkan antara lain:

1. Saat ini pariwisata akan menjadi salah satu sektor andalan sumber devisa utama bagi Indonesia pada masa mendatang.
2. Indonesia yang dikenal dengan keberanekaragaman sumberdaya alam yang dapat dikembangkan menjadi produk wisata. Jika dapat dikembangkan dengan maksimal, pariwisata akan memberikan keuntungan yang cukup besar terhadap ekonomi lokal dan penduduk lokal.
3. Biaya investasi permulaan di sektor pariwisata relatif rendah bila dibandingkan dengan investasi dengan kegiatan industri lainnya.
4. Pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja, menarik investasi, memperbaiki infrastuktur dan fasilitas serta beberapa peran positif lainnya.

5. Pada umumnya pariwisata merupakan industri yang relatif bebas polusi dan bila dikembangkan secara baik dan maksimal, pariwisata dapat memperbaiki kualitas lingkungan bagi suatu daerah.

Ruslan (2013) mengemukakan bahwa pengembangan pariwisata hendaknya didasarkan atas sistem kepariwisataan itu sendiri. Sistem kepariwisataan yang mencakup komponen-komponen yang meliputi:

1. Wisatawan

Wisatawan merupakan komponen yang sangat penting dalam suatu proses perencanaan pariwisata karena pada dasarnya wisatawan merupakan konsumen dari pariwisata yang dibentuk untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Wisatawan merupakan pengunjung ke daerah wisata yang memutuskan untuk menginap atau tidak menginap. Besarnya proposi antara pengunjung yang menginap dengan yang tidak menginap dipengaruhi oleh aksesibilitas daerah wisata terhadap daerah asal wisatawan, ketersediaan sarana dan prasarana transportasi, jumlah keanekaragaman objek dan daya tarik wisata (ODTW), ketersediaan fasilitas akomodasi dan lain-lain. Wisatawan yang berkunjung di daerah tersebut terdiri dari wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara. Jumlah masing-masing jenis wisatawan sangat dipengaruhi oleh karakteristik produk wisata yang dikembangkan di daerah tersebut. Presentase antara wisatawan mancanegara yang datang langsung ke daerah tersebut dengan wisatawan yang kedatangannya melalui daerah lain dipengaruhi oleh tingkat kemudahan pencapaian daerah tersebut dari negara lain yang ditentukan berdasarkan daerah yang memiliki bandar udara ataupun pelabuhan laut sebagai pintu gerbang untuk masuk ke daerah wisata tersebut.

2. Aksesibilitas

Menurut Yoeti (1996) aksesibilitas adalah kemudahan dalam mencapai daerah tujuan wisata baik secara jarak geografis atau kecepatan teknis, serta tersedianya sarana transportasi ke tempat tujuan tersebut. Bidang kepariwisataan sangat erat hubungannya dengan aksesibilitas. Aksesibilitas yang dimaksud adalah frekuensi penggunaan kendaraan yang dimiliki dapat mempersingkat waktu dan tenaga serta lebih meringankan biaya perjalanan. Jika suatu tempat berdekatan dengan tempat lainnya dapat dikatakan aksesibilitas antara kedua tempat tersebut tinggi. Sebaliknya jika berjauhan aksesibilitas antara keduanya rendah. Apabila antar

kedua tempat memiliki waktu tempuh yang pendek maka dapat dikatakan kedua tempat itu memiliki aksesibilitas yang tinggi dan sebaliknya. Selain itu, biaya juga dapat menunjukkan tingkat aksesibilitas, biaya disini dapat merupakan biaya gabungan yang menggabungkan waktu dan biaya sebagai ukuran untuk hubungan transportasi.

3. Objek dan Daya Tarik Wisata

Objek dan daya tarik wisata adalah kekuatan untuk mendatangkan wisatawan. Daya tarik merupakan padanan kata dari daya tarik (*attraction*) yang dapat didasarkan pada adanya objek-objek wisata. Suatu objek mempunyai potensi daya tarik, tetapi daya tarik tersebut baru terbentuk bila objek ditunjang dengan unsur-unsur lain seperti aksesibilitas dan fasilitas penunjang. Daya tarik tidak hanya tercipta oleh suatu objek, sarana dan prasarana wisata pendukung lainnya. Karyono (1997) mengemukakan bahwa untuk dapat menjadi suatu daerah tujuan wisata yang dapat menarik minat wisatawan, sebuah objek wisata yang baik harus memenuhi empat kriteria utama yaitu:

- a) Sesuatu yang dapat dilihat (*Something to see*), yaitu sesuatu yang menarik untuk dilihat atau dijadikan tontonan oleh wisatawan yang berkunjung ke objek wisata tersebut. Seperti pemandangan laut, pemandangan *sunset/sunrise*, pemandangan pantai, pemandangann bawah laut, pertunjukkan seni dan lainnya.
- b) Sesuatu yang dapat dilakukan (*Something to do*), yaitu kegiatan atau atraksi wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan ketika berkunjung ke suatu objek wisata. Hal ini seperti berenang, memancing, *snorkeling*, *diving*, atau hanya sekedar mengambil gambar.
- c) Sesuatu yang dapat dibeli (*Something to buy*), yaitu di tempat tersebut terdapat fasilitas untuk berbelanja yang pada umumnya barang yang dibeli merupakan ciri khas (*icon*) daerah objek wisata yang dikunjungi sehingga dapat dijadikan sebagai oleh-oleh atau cinderamata seperti pempek dari Palembang, *pie* susu dari Pulau Bali dan lainnya
- d) *Something to feel*, yaitu objek wisata harus mampu memberikan sebuah perasaan khusus bagi wisatawan yang berkunjung. Perasaan yang berupa perasaan senang, santai (*relax*), dan bahagia ketika berada di sebuah objek

wisata yang memberikan sebuah perasaan yang berbeda dengan lingkungan sehari-hari wisatawan.

4. Sarana dan Prasarana

Menurut Ghani (2015) sarana pariwisata adalah segala sesuatu yang melengkapi dan bertujuan untuk memudahkan proses kegiatan pariwisata dapat berjalan lancar. Sarana terdiri dari fasilitas di atas permukaan tanah yang dilayani oleh prasarana seperti hotel, resort, rumah makan, pusat perbelanjaan, tempat hiburan, museum, toko dan sebagainya. Faktor yang perlu diperhatikan dalam penyediaan sarana adalah desain dari bangunan. Wisatawan lebih sering tertarik oleh fasilitas yang dengan arsitektur dengan konsep kearifan lokal (*local wisdom*) daripada akomodasi *modern* yang sering ditemui di daerah asalnya. Hal ini perlu diperhatikan mengingat wisatawan biasanya mengunjungi suatu tempat yang lingkungannya berbeda dengan lingkungan hidupnya sehari-hari.

Menurut Suwanto (1997) prasarana pariwisata adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam pejalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya. Prasarana juga dikenal dengan istilah utilitas dan prasarana harus sudah tersedia sebelum sebelum sarananya dibangun. Akomodasi harus tersedia dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi permintaan wisatawan. Pelayanan dan kenyamanan di akomodasi juga harus diperhatikan karena akan mempengaruhi kegiatan yang utama seperti rekreasi, bisnis dan lain-lain. Sarana penunjang wisata sangat mendukung kawasan wisata yang memberikan kemudahan pelayanan bagi wisatawan.

2.2 Komponen Pengembangan Pariwisata

Dalam pengembangan pariwisata terdapat empat komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata atau disebut 4A yaitu daya tarik (*attraction*), Aksesibilitas (*accessibility*), amenitas (*amenities*) dan pelayanan tambahan (*ancillary service*) (Cooper, 1993). Sedangkan, menurut Chahal dan Devi., (2015) terdapat lima komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata atau disebut 5A yaitu daya tarik (*attraction*), akomodasi (*accommodation*), aksesibilitas (*accessibility*), kesadaran wisata (*awareness*) dan pelayanan tambahan (*ancillary service*). Teori ini juga dikemukakan oleh Buhalis (2000) yang berpendapat bahwa dalam

pengembangan pariwisata terdapat enam komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata atau disebut 6A yaitu daya tarik (*attraction*), amenitas (*amenities*), aksesibilitas (*accessibility*), aktivitas (*activities*), paket wisata yang tersedia (*available packages*), dan pelayanan tambahan (*ancillary service*). Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 2.1** berikut ini.

Tabel 2.1 Identifikasi Komponen Pengembangan Pariwisata Berdasarkan Para Ahli

Komponen Pariwisata	Cooper (1993)	Chahal dan Devi (2015)	Buhalis (2000)
<i>Attraction</i>	√	√	√
<i>Accessibility</i>	√	√	√
<i>Amenities</i>	√		
<i>Ancillary service</i>	√	√	√
<i>Activities</i>			√
<i>Available packages</i>			√
<i>Awareness</i>		√	
<i>Accommodation</i>		√	√

Sumber: Cooper, 1993 (Kolom Kedua), Chahal dan Devi., 2015 (Kolom Ketiga), Buhalis, 2000 (Kolom Keempat) dan diolah oleh Penulis, 2022

Dari **Tabel 2.1** terdapat perbedaan menurut para ahli tentang komponen pariwisata, dalam penelitian ini hanya mengambil 5A dari hasil identifikasi antara lain atraksi (*attraction*), aksesibilitas (*accessibility*), amenitas (*amenities*), kesadaran wisata (*awareness*) dan aktivitas (*activities*) dengan pertimbangan bahwa komponen 5A yang terpilih dapat mencakup semua keberadaan jenis prasarana dan sarana yang ada di lokasi penelitian. Kelima komponen tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

2.2.1 Atraksi (*Attraction*)

Atraksi merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan (Cooper, 1993). Hal yang membuat suatu daerah dapat menjadi tujuan daerah wisata adalah jika kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata. Untuk menemukan potensi kepariwisataan di suatu daerah sebaiknya harus berpedoman terhadap apa yang diinginkan oleh wisatawan. Keberadaan atraksi menjadi alasan serta motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu daya tarik wisata. Contohnya Pulau Bali yang menyimpan banyak daya tarik wisata seperti pemandangan Pantai Kuta, seni pertunjukkan tari kecak di Uluwatu dan beberapa patung ikonik. Awalnya tari kecak adalah ritual kuno Bali yang disebut sebagai Sanghyang, yang bertujuan untuk mengusir roh jahat. Namun, seiring berjalannya

waktu, tari kecak semakin berkembang dan populer. Bukan hanya tari tradisional biasa, tari kecak merupakan tarian dan drama musikal khas Bali yang menceritakan pewayangan; Ramayana. Iringan musik tari kecak sangat menarik, yaitu dengan perpaduan musik gamelan tradisional Bali, dan teriakan 50-70 orang penari yang mengeluarkan suara “*Cak! Cak! Cak!*”. Tarian makin terasa syahdu, sebab atraksi wisata di Bali ini biasanya digelar di alam terbuka, di atas tebing yang menghadap laut, dan saat matahari terbenam. Salah satu tempat terbaik untuk menikmati tari kecak adalah di Pura Uluwatu.

2.2.2 Amenitas (*Amenities*)

Amenitas (*amenities*) adalah segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Sarana dan prasarana yang dimaksud seperti: penginapan, rumah makan, transportasi dan agen perjalanan. Dengan menggunakan prasarana yang baik dibangunlah sarana pariwisata seperti hotel, atraksi wisata, gedung pertunjukkan dan sebagainya. Adapun prasarana yang banyak diperlukan untuk pembangunan sarana pariwisata yaitu seperti jaringan jalan, persediaan air bersih, jaringan listrik, jaringan sampah, bandara, pelabuhan, jaringan telekomunikasi, dan lain sebagainya (Cooper, 1993). Contoh ketersediaan amenities yang baik yang bisa kita jumpai yaitu salah satunya di Pulau Bunaken. Sarana pariwisata seperti hotel atau *resort* sudah sangat memenuhi kriteria wisatawan pada umumnya. Tidak hanya itu Pulau Bunaken juga dilengkapi dengan prasarana yang lengkap. *Bunaken Oasis Dive Resort and Spa* di Pulau Bunaken adalah salah satu *resort* terbaik di Pulau Bunaken. *Resort* ini dilengkapi dengan fasilitas internet dengan kecepatan tinggi secara gratis (*wi-fi*), kolam renang, transportasi dari dan ke bandara secara gratis dan berbagai macam fasilitas lainnya.

2.2.3 Aksesibilitas (*Accessibility*)

Aksesibilitas (*accessibility*) merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata. Segala macam transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata. Di sisi lain akses ini diidentikkan dengan transferabilitas, yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Jika suatu daerah tidak tersedia aksesibilitas yang baik seperti bandara, pelabuhan dan jalan raya, maka tidak akan ada wisatawan yang mempengaruhi perkembangan aksesibilitas di daerah tersebut.

(Cooper, 1993). Salah satu contohnya aksesibilitas menuju ke Ubud dengan cara termudah adalah menumpang jasa shuttle bus, seperti Kura Kura Bus. Transportasi yang terkenal dengan mobil minus bus berwarna hijau-kuning ini memiliki banyak rute di Bali. Kura-Kura Bus umumnya berhenti di titik-titik obyek wisata, mal, restoran, atau toko terkenal di Bali. Ubud dapat ditempuh selama 90 menit sampai 180 menit perjalanan dari Bandara Internasional Ngurah Rai. Harga tiket sekali perjalanan ke Ubud Rp 80,000, tetapi jika membeli paket tiket pulang-pergi dihargai Rp 120,000 atau satuan Rp 60,000.

2.2.4 Kesadaran Wisata (*Awareness*)

Menurut Chalal dkk., (2015) atribut layanan tambahan dan kesadaran mencakup semua layanan yang diberikan kepada pengunjung atau pemasok layanan wisata dan kesadaran menyiratkan kemampuan mengingat wisatawan tentang citra destinasi yang ada di benak mereka. Permenbudpar Nomor 4 Pasal 1 Tahun 2008, sadar wisata adalah suatu kondisi yang menggambarkan partisipasi dan dukungan segenap komponen masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di suatu destinasi atau wilayah. Contohnya, wisata Pulau Kei sebagai penyedia wisata yang memperkenalkan produk wisata kepada wisatawan melalui media digital Instagram. Dengan isi konten Instagram Wisata Pulau Kei yang terletak di Maluku Tenggara. Akun Instagram dengan nama pengguna *visit.kei* ini memiliki 10,000 pengikut akun Instagram dan jumlah postingan sebanyak 178 postingan. Akun Instagram ini memiliki tanda pagar khusus seperti #KEIndahanIndonesia yang menghubungkan link dengan media sosial yang lainnya seperti youtube, tiktok dan website khusus Wisata Pulau Kei.

2.2.5 Aktivitas (*Activity*)

Semua kegiatan yang tersedia di sebuah destinasi dan apa yang konsumen akan lakukan selama mereka mengunjunginya adalah bagian dari aktivitas (Buhalis, 2000). Contohnya aktivitas yang biasa dilakukan di tempat wisata pantai atau laut yaitu berenang, snorkeling, menyelam atau hanya sekadar memancing. Aktivitas wisata menyelam yang terkenal saat ini adalah menyelam di labuan bajo. Berikut adalah gambar *scuba diving* yang ada di Labuan Bajo. Aktivitas *scuba diving* yang

dilakukan di bawah laut Labuan Bajo. Aktivitas *scuba diving* ini banyak digemari oleh wisatawan karena wisatawan dapat langsung melihat keindahan laut Labuan Bajo dan tentunya dilengkapi dengan peralatan yang memadai.

2.3 Importance Performance Analysis (IPA)

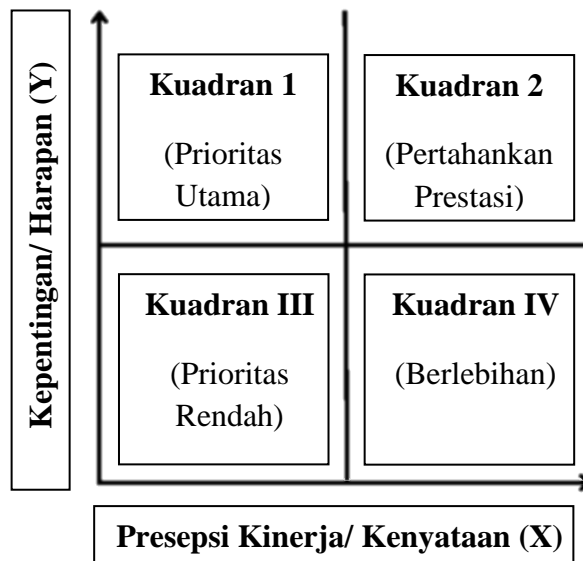
IPA adalah sebuah teknik analisis deskriptif yang diperkenalkan oleh John A. Martilla dan John C. James pada tahun 1977. *IPA* bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kinerja penting apa saja yang harus ditunjukkan oleh suatu organisasi dalam memenuhi kepuasan para pengguna jasa. Dalam konteks penelitian ini, kepuasan para pengguna jasa yang dimaksudkan adalah wisatawan.

2.3.1 Mencari Tingkat Kepuasan/Kesesuaian

Tingkat kesesuaian merupakan hasil perbandingan antara skor kualitas/kinerja kondisi objek wisata dengan skor harapan berdasarkan tingkat kepentingan berkunjung, sehingga tingkat kesesuaian yang akan menentukan skala prioritas yang akan dipakai dalam penanganan faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan wisatawan. Wisatawan dianggap telah memenuhi kepuasan komponen 5A di Pulau Karampuang jika mendapat persentase 80% sampai 100% yang artinya kesesuaian tersebut dapat memenuhi harapan dari konsumen tapi masih perlu perbaikan lagi. Jika persentase >100% dapat dikatakan telah melebihi harapan konsumen atau sangat memuaskan.

2.3.2 Diagram Kartesius

Diagram kartesius merupakan suatu bangun dibagi atas empat bagian yang dibatasi oleh dua buah garis yang berpotongan tegak lurus pada titik (X, Y) dimana X merupakan rata-rata tingkat kepuasan wisatawan seluruh faktor atau atribut dan Y adalah rata-rata dari skor rata-rata tingkat kepentingan/kesesuaian seluruh faktor yang mempengaruhi kepuasan wisatawan. Diagram kartesius terbagi menjadi empat kuadran. Kuadran pertama adalah prioritas utama, kuadran kedua adalah pertahankan prestasi, kuadran ketiga adalah prioritas rendah dan kuadran keempat adalah berlebihan. Untuk melihat diagram kartesius dan penjelasannya dapat dilihat pada **Gambar 2.1** berikut ini.



Gambar 2.1 Diagram Kartesius
 Sumber: Wahyuni diolah oleh penulis, 2022

Berikut adalah penjelasan tentang tiap-tiap kuadran yang ada pada **Gambar 2.1** Diagram kartesius:

1. Kuadran I (Prioritas Utama/ *Concentrate These*)

Kuadran ini memuat aspek-aspek yang dianggap penting oleh wisatawan tetapi pada kenyataannya faktor tersebut belum sesuai dengan harapan wisatawan. Tingkat kinerja dari aspek tersebut lebih rendah daripada tingkat harapan wisatawan terhadap aspek tersebut. Aspek yang terdapat dalam kuadran ini harus lebih ditingkatkan lagi kinerjanya agar dapat memuaskan wisatawan.

2. Kuadran II (Pertahankan Prestasi/ *Keep Up the Good Work*)

Kuadran ini memuat aspek yang memiliki tingkat harapan dan kinerja/kualitas kondisi objek wisata yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa aspek tersebut penting dan memiliki kinerja yang tinggi. Dan wajib dipertahankan untuk waktu selanjutnya karena dianggap sangat penting/diharapkan dan hasilnya sangat memuaskan.

3. Kuadran III (Prioritas Rendah/ *Low Priority*)

Aspek yang terdapat dalam kuadran ini dianggap kurang penting oleh wisatawan dan pada kenyataannya kinerjanya tidak terlalu istimewa/biasa saja. Maksudnya aspek yang terdapat dalam kuadran ini memiliki tingkat kepentingan/harapan yang rendah dan kinerjanya juga dinilai kurang baik oleh wisatawan. Perbaikan terhadap aspek yang masuk dalam kuadran ini perlu dipertimbangkan kembali dengan

melihat aspek yang mempunyai pengaruh terhadap manfaat yang dirasakan oleh wisatawan itu besar atau kecil dan juga untuk mencegah aspek tersebut bergeser ke kuadran I.

4. Kuadran IV (Berlebihan/ *Possible Overkill*)

Kuadran ini aspek memiliki tingkat harapan rendah menurut wisatawan akan tetapi memiliki kinerja yang baik, sehingga dianggap berlebihan oleh wisatawan. Hal ini menunjukkan bahwa aspek yang mempengaruhi kepuasan wisatawan dinilai berlebihan dalam pelaksanaannya, hal ini dikarenakan wisatawan menganggap tidak terlalu penting/kurang diharapkan terhadap adanya aspek tersebut, akan tetapi pelaksanaannya dilakukan dengan baik sekali.

2.4 Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah suatu metode perencanaan strategis untuk mengevaluasi faktor-faktor yang berpengaruh dalam usaha mencapai tujuan, yaitu kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*), baik itu tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Analisis SWOT juga merupakan suatu alat untuk mengidentifikasi aspek-aspek di suatu organisasi, perusahaan ataupun kondisi agar dapat mengarahkan berbagai potensi dan tantangan yang akan dihadapi. Istilah analisis SWOT seringkali kita temukan dalam ruang lingkup ekonomi dan bisnis.

Analisis SWOT berperan penting dalam bisnis karena tujuannya untuk membuat kerangka situasi dan kondisi dalam suatu perusahaan dari sudut pandang SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, threats*). Analisis SWOT melibatkan identifikasi dari aspek internal dan aspek external untuk menunjukkan kualitas/kinerja kondisi objek wisata dan merumuskan strategi pengembangan infrastruktur pariwisata di Pulau Karampuang. Aspek *internal* yang dimaksud ialah *strengths* (*S*) dan *weaknesses* (*W*), sedangkan aspek *external* ialah *opportunities* (*O*) dan *threats* (*T*).

Menurut Rangkuti (2013) analisis SWOT diartikan sebagai analisa yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen

analisis lingkungan internal dan eksternal suatu organisasi/perusahaan yang dikenal luas. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan meminimalkan kelemahan dan ancaman. Apabila diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini mempunyai dampak yang besar atas rancangan suatu strategi yang berhasil (Pearce, 1997).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis SWOT merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang berasal dari internal dan eksternal dari suatu organisasi/perusahaan yang digunakan untuk mengarahkan berbagai potensi dan tantangan yang akan dihadapi kedepannya. Matriks SWOT digunakan untuk menyusun strategi organisasi atau perusahaan yang menggambarkan secara jelas peluang dan ancaman yang dihadapi organisasi/perusahaan sehingga dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan organisasi/perusahaan. Matriks ini menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategi yaitu strategi S-O, strategi W-O, strategi S-T dan strategi W-T. Matriks analisis SWOT yang lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 2.2** berikut ini.

Tabel 2.2 Matriks Analisis SWOT

	IFAS	Kekuatan/ <i>Strengths</i> (S)	Kelemahan / <i>Weakness</i> (W)
EFAS			
Kelemahan/ <i>Opportunities</i> (O)		(S-O) Strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	(W-O) Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Ancaman/ <i>Threats</i> (T)		(S-T) Strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	(W-T) Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Rangkuti, 2013

Pada **Tabel 2.2** dapat diketahui bahwa analisis faktor strategi internal atau *internal strategic factors analysis summary* (IFAS) yakni terdiri dari kekuatan dan kelemahan dari perusahaan. Sedangkan analisis faktor strategi eksternal atau *external strategic factors analysis summary* (EFAS) yakni terdiri dari peluang dan ancaman terhadap perusahaan dapat diketahui bahwa terdapat empat strategi yang dapat digunakan antara lain strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang (S-O), strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman (S-T), strategi yang meminimalkan kelemahan untuk

memanfaatkan peluang (W-O), dan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman (W-T).

2.5 Studi Banding Penelitian

1. Taman Nasional Bunaken, Manado

Taman Laut Nasional Bunaken atau biasa disebut Bunaken merupakan kawasan yang berada di Manado, Sulawesi Utara. Kawasan ini memiliki keindahan bawah laut terbesar di Indonesia bahkan Asia. Dengan banyaknya spesies biota laut, membuat Bunaken menjadi tujuan penelitian dari berbagai negara. Taman Nasional Bunaken terkenal dengan taman lautnya yang ditumbuhi oleh berbagai jenis terumbu karang. Bahkan jenis terumbu karang disini merupakan yang terbanyak dan terlengkap diseluruh dunia. Berikut ini merupakan penjabaran komponen 5A yang ada di Taman Laut Nasional Bunaken.

a. Atraksi (*attraction*)

Hal yang menarik dari Taman Nasional Bunaken adalah pemandangan air laut biru dengan air jernih dan bersih serta pulau dengan pasir putih, taman bawah laut yang memanjakan mata menjadi salah satu daya tarik utama dari pulau bunaken ini. Wisatawan dapat melakukan olahraga air seperti berenang, berperahu (katamaran), snorkeling dan menyelam (*diving*) didukung dengan fasilitas lengkap seperti sarana akomodasi, toko souvenir dan lain lain.

b. Aksesibilitas (*accessibility*)

Terletak sekitar 1,8 Km dari pusat Kota Manado dengan jarak tempuh 30-40 menit dari Kota Manado. Kawasan laut Bunaken menyediakan 3 alternatif jalan yang bisa ditempuh untuk ke lokasi wisata. Bisa dari pelabuhan Manado, Marina Nusantara *Diving Center*, atau dengan *Marine Blue Banter*. Umumnya orang akan menuju pelabuhan Manado untuk dapat mencarter perahu menuju lokasi selain harganya yang lebih murah, jaraknya juga tidak terlalu jauh dari taman laut Bunaken.

c. Amenitas (*amenities*)

Taman Nasional Bunaken dilengkapi dengan fasilitas *resort*, rumah makan, toko souvenir, *shelter*, pondok-pondok, penyewaan perahu atau katamaran, penyewaan alat selam dan tersedianya *dive centre*. Jaringan infrastruktur seperti air bersih dan listrik juga sudah sangat memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung ke Taman Nasional Bunaken, Manado.

d. Kesadaran wisata (*awareness*)

Tersedianya Balai Taman Nasional Bunaken yang berfungsi sebagai pusat informasi tentang pengelolaan dan evaluasi Taman Nasional Bunaken, Manado. Bagi wisatawan yang ingin melakukan kegiatan penyelaman atau *diving* di Taman Nasional Bunaken dapat mengunjungi *dive centre* yang ada di Taman Nasional Bunaken, Manado. Selain itu, Balai Taman Nasional Bunaken juga melakukan promosi melalui *digital platform* yaitu Instagram dengan nama pengguna (btn_bunaken) yang memiliki pengikut sebanyak 3.260 pengikut akun Instagram. Wisatawan dapat mengunjungi akun Instagram tersebut untuk mendapatkan informasi seputar Taman Nasional Bunaken, Manado.

e. Aktivitas (*activities*)

Aktivitas yang paling terkenal yang dapat dilakukan di Taman Nasional Bunaken, Manado adalah *diving* ataupun hanya sekedar berenang. Aktivitas ini didukung oleh atraksi bawah laut yang memiliki berbagai macam keanekaragaman hayati.

2. Ayer Island Resort & Cottage

Ayer Island Resort & Cottage ini merupakan salah satu daerah tujuan wisata pulau yang terletak di Pulau Seribu tepatnya di kawasan Kecamatan Kepulauan Seribu Utara Kabupaten Kepulauan Seribu, DKI Jakarta, Indonesia. Berikut ilustrasi *Ayer Island Resort & Cottage* dengan pilihan kategori dan lokasi yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung berikut penjelasannya.

a. Aksesibilitas (*accessibility*)

Resort ini dapat dicapai dengan menggunakan kapal yang berangkat dari dermaga Marina Ancol Jakarta. Adapun pihak pengelola Pulau *Ayer Resort* telah menyiapkan armada kapal yang berada di Marina Ancol, Jakarta.

b. Atraksi (*attraction*)

Kondisi air laut sekitar pulau sendiri masih sama seperti kondisi air laut di Ancol, sehingga perairan sekitar pulau tidak dapat digunakan untuk *snorkeling* atau *scuba diving*. Namun Terdapat tiga ekosistem utama pembentuk sistem ekologis kawasan Taman Nasional Laut Kepulauan Seribu, yaitu: hutan pantai, hutan mangrove, padang lamun dan terumbu karang. Di Pulau Ayer Resort juga menawarkan *cottage* dengan langsung pemandangan bebas ke area laut. Jenis atraksi wisata yang bisa kita lakukan adalah *jetski*, *banana boat*, *canoe*, dan *surf bike*.

c. *Amenitas (amenity)*

Fasilitas Akomodasi yang ditawarkan oleh Pulau Ayer Resort adalah *cottage* dengan pilihan kategori dan lokasi yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung. Terdapat 57-unit tipe *cottage* dan hotel dengan jumlah total 66 kamar. Fasilitas penunjang antara lain seperti *restaurant, meeting room, ruang karaoke, souvenir shop, drugstore, panggung acara atau ojar stage, taman, jogging track, children playground, dermaga pancing, swimming pool, dermaga, lapangan basket, volley pantai.*

d. *Kesadaran Wisata (awareness)*

Pulau Ayer Resort ini dilengkapi dengan pihak pengelola pulau dan tersedia beberapa fasilitas umum yang mendukung kegiatan wisata di Pulau Ayer seperti *jogging track, children playground, panggung acara atau ojar stage* dan lain sebagainya. Pulau Ayer Resort hanya mengandalkan aplikasi pemasaran dan pemesanan

e. *Aktivitas (activities)*

Pulau Ayer Resort ini menawarkan beberapa aktivitas yang dapat dilakukan sesuai dengan sarana dan prasarana yang disediakan oleh Pulau Ayer Resort. Salah satunya adalah *Jetski* yang dapat dilakukan disekitar perairan yang ada di resort ini. Berbeda dengan wisata pulau pada umumnya, Pulau Ayer Resort ini tidak memperbolehkan wisatawan untuk berenang ataupun *scuba diving*. Hal ini disebabkan oleh kondisi air laut yang tidak layak untuk dilakukan aktivitas dibawah air seperti yang ada di Ancol.

3. *Lily Beach Resort and Spa, Maldives*

Lily Beach Resort and Spa, Maldives terletak di Kepulauan Maladewa yang dicirikan oleh pulau pohon kelapa dengan pantai putih berkilau, laguna puris, air jernih, variasi terumbu karang, dan flora-fauna yang berlimpah serta hangatnya suasana tropis disepanjang tahun. Terletak di jalur pelayaran Samudra Hindia di Seaway di sekitar anak Benua India. Maladewa menjadi titik pertemuan bagi Afrika, Arab, Melayu dan Indonesia. Berikut penjelasan tiap komponen 5A.

a. *Aksesibilitas (accessibility)*

Jarak *Lily Beach Resort and Spa* dari Bandara Internasional Villa (VAM) sangat strategis yaitu 23,9 Km dan jarak dari Bandara Internasional Male (MLE) sejauh

87,0 km. Bandara Internasional Villa Maamigili, juga dikenal sebagai Bandara Maamigili, adalah sebuah bandara di Maladewa.

b. Atraksi Wisata (*attraction*)

Maldives merupakan gugusan pulau kecil yang dimanfaatkan sebagai villa resort disetiap pulaunya. Beberapa pulaunya tidak berpenghuni dengan kondisi topografi yang cenderung datar dan dikelilingi oleh pasir putih yang indah sehingga sangat berpotensi sebagai villa resort dengan konsep *Floating Cottage* (villa panggung). Beberapa fasilitas rekreasi yang dimiliki *Lily Beach Resort* yaitu, *fitness centre, tennis court with floodlit, table volleyball, dart, windsurfing, atamaran sailing, kayanking, sunset fishing, wakerboarding, dan banana boa.*

c. Amenitas (*amenity*)

Ketersediaan *Floating Cottage* (villa panggung) yang ada disekitar *Maldives* membuat wisatawan tertarik untuk menghabiskan waktunya dengan kurun waktu yang lama. Tidak hanya itu, beberapa fasilitas penunjang juga yang dimiliki *Lily Beach Resort, Maldives* seperti *semi-open main restaurant lily maa, pavilions of the spa, bar, swimming pool, butik, dan taman bermain anak* yang sangat mendukung kegiatan wisatawan di tempat ini. *Lily Beach Resort* memberikan akses jaringan internet secara gratis bagi wisatawan. Adapun sumber listrik menggunakan solar panel dan fasilitas sistem penyaringan air bersih dengan memanfaatkan air laut.

d. Kesadaran Wisata (*awareness*)

Terdapat pengelolaan akun Instagram dengan nama pengguna *lilybeachresortmaldives*. Adapun jumlah pengikut yaitu sebanyak 73,000 pengikut akun Instagram.

e. Aktivitas (*activities*)

Lily Beach Resort and Spa, Maldives ini menawarkan aktivitas yang dapat dilakukan berupa menikmati pemandangan yang dilengkapi dengan fasilitas dari *Lily Resort*. Selain itu, wisatawan juga dapat melakukan aktivitas berenang di *swimming pool*, memancing di *fishing sunset* yang tersedia di resort, dan melakukan beberapa aktivitas olahraga yang disediakan oleh *Lily Resort*.

2.6 Penelitian Terdahulu

1. Elinda Anandar Ningtias, Stella Alvianna, Syarif Hidayatullah, Dewi Hermin Sutanto, Abdul Waris (2021) “Analisis Pengaruh *Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary* Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Melalui Loyalitas Wisatawan Sebagai Variabel Mediasi”

Penelitian ini menggambarkan tentang pengaruh komponen pariwisata yang terdiri dari *Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary* terhadap minat berkunjung wisatawan San Terra De Laponte Kabupaten Malang melalui loyalitas wisatawan sebagai variabel mediasi. Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada *literature review* yang digunakan adalah komponen pengembangan pariwisata 4A yang diadaptasi menjadi 5A. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis yang digunakan merupakan deskriptif kuantitatif yang menggunakan *open kuisisioner* sebagai alat pengumpulan data namun komponen 4A digunakan sebagai indikator yang berpengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan dan hal ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan karena komponen 5A akan digunakan sebagai indikator untuk mengukur tingkat kepuasan wisatawan dan menjadi pertimbangan dalam menentukan strategi pengembangan infrastruktur pariwisata di Pulau Karampuang.

2. Sotya Sasongko, Janianton Damanik, Henry Brahmantya (2020) “Prinsip Ekowisata Bahari dalam Pengembangan Produk Wisata Karampuang untuk Mencapai Pariwisata Berkelanjutan”

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi sejauh manakah prinsip ekowisata bahari diterapkan dalam usaha maupun program pengembangan produk wisata Karampuang yang meliputi aksesibilitas, atraksi wisata, dan fasilitas wisata. Selanjutnya, diharapkan aspek-aspek pengembangan yang belum menerapkan prinsip ekowisata bahari dapat menjadi fokus perhatian untuk program pengembangannya. Dari judulnya sudah jelas bahwa persamaan dalam penelitian ini yaitu tentang letak lokasi penelitian dan tujuan yang sama yaitu tentang strategi pengembangan pariwisata Pulau Karampuang. Perbedaan penelitian ini terletak di teknik analisis yaitu deskriptif kualitatif yang berusaha untuk memaparkan keadaan pariwisata di Karampuang secara apa adanya dengan menggunakan Prinsip Ekowisata Bahari sebagai variabel. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan

teknik analisis IPA dengan menggunakan komponen 5A sebagai variabel penelitian dengan menggunakan skala *likert* untuk mengukur kepuasan wisatawan di Pulau Karampuang.

3. Bram Benjamin, Priyendiswara Agustina Bela (2020) “Penataan Kawasan Wisata Pulau Pari Dengan Konsep *Ecotourism*”

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting dari lokasi penelitian dengan menggunakan analisis lokasi, analisis tapak dan penelitian ini juga bertujuan untuk menemukan konsep penataan kawasan wisata Pulau Pari dengan Konsep *Ecotourism* dengan menggunakan analisis kebijakan, analisis persepsi dan preferensi. Persaman terletak pada bagian analisis yaitu mengidentifikasi kepuasan wisatawan terhadap objek dan daya tarik wisata dan eksisting lokasi penelitian yang merupakan pulau-pulau kecil. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu tidak terdapatnya analisis SWOT di dalam penelitian untuk menjadi acuan penataan kawasan penelitian. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis SWOT dalam menentukan strategi pengembangan infrastruktur pariwisata wilayah penelitian.

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

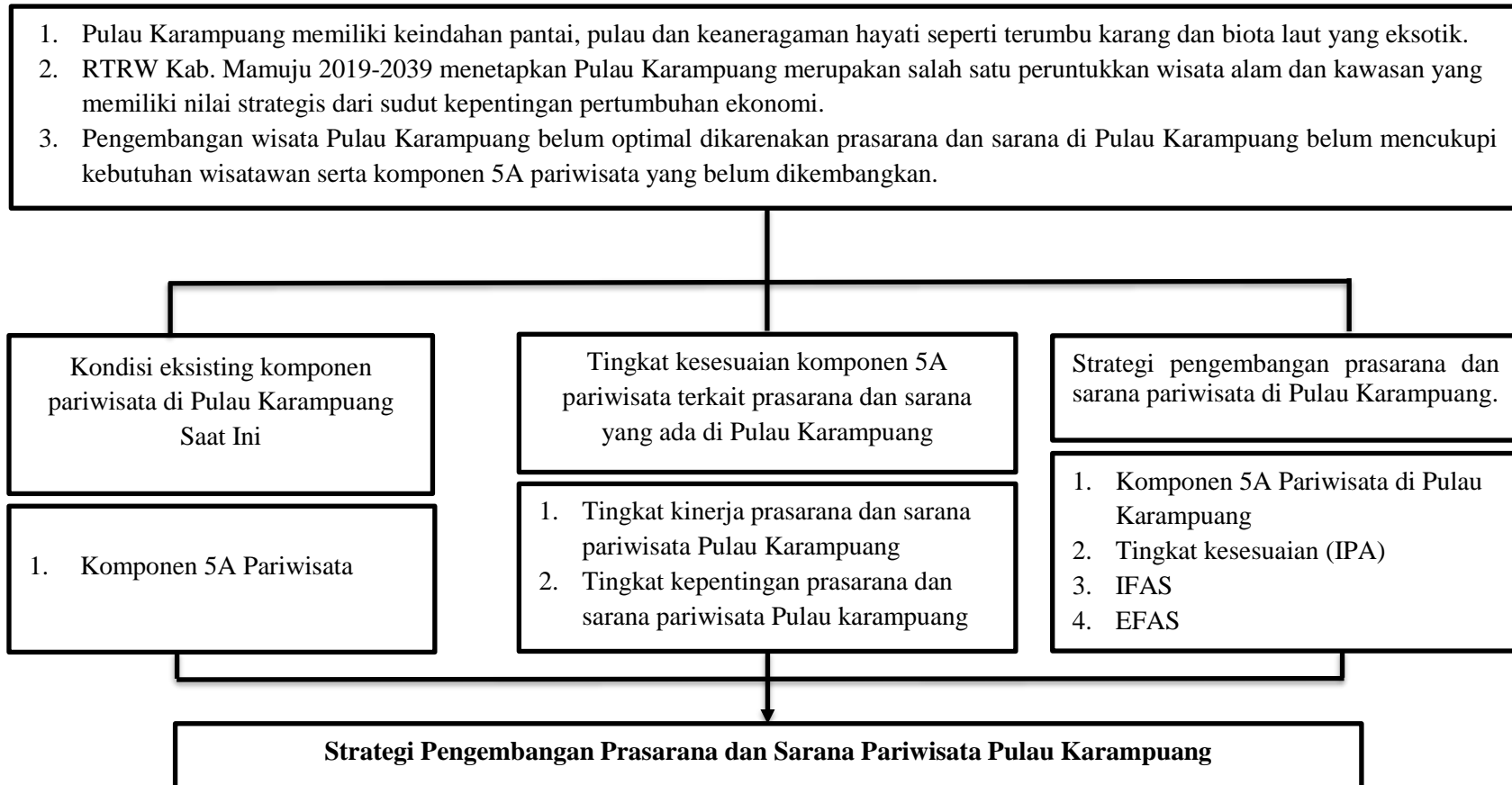
Penulis	Variable/Faktor	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Hal yang Diadopsi
Analisis Pengaruh <i>Attraction</i> , <i>Accessibility</i> , <i>Amenity</i> , <i>Ancillary</i> Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Melalui Loyalitas Wisatawan Sebagai Variabel Mediasi – Elinda Anandar Ningtias, Stella Alvianna, Syarif Hidayatullah, Dewi Hermin Sutanto, Abdul Waris (2021) – Jurnal Media Wisata Vol.19; Nomor 1; ISSN: 16935969; EISSN: 26858436	1. <i>Attraction</i> 2. <i>Accessibility</i> 3. <i>Amenity</i> 4. <i>Ancillary</i> 5. Minat Berkunjung 6. Loyalitas Wisatawan	Untuk mengetahui pengaruh Konsep 4A (<i>Attraction</i> , <i>Amenity</i> , <i>Accessibility</i> , <i>Ancillary</i>) terhadap minat berkunjung wisatawan melalui loyalitas wisatawan sebagai variabel mediasi.	- Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif - Teknik Analisis data menggunakan analisis <i>statistic</i> deskriptif.	<i>Attraction</i> , <i>Amenity</i> , <i>Acseability</i> , dan <i>Ancillary</i> tidak sepenuhnya memberikan pengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan ke destinasi wisata San Terra de Laponte, begitu juga ketika loyalitas wisatawan yang tidak bisa menjadi mediator antara <i>Attraction</i> , <i>Amenity</i> , <i>Acseability</i> , dan <i>Ancillary</i> dengan minat berkunjung wisatawan penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermawan et al., (2019)	- Variabel penelitian yaitu <i>Attraction</i> , <i>Accessibility</i> , <i>Amenity</i> , <i>Ancillary</i> atau Konsep 4A Pariwisata.
Prinsip Ekowisata Bahari dalam Pengembangan Produk Wisata Karampuang untuk Mencapai Pariwisata Berkelanjutan – Sotya Sasongko,	1. Prinsip Ekowisata Bahari 2. Pengembangan Produk Wisata Karampuang 3. Pariwisata Berkelanjutan	Untuk mengidentifikasi sejauh manakah prinsip ekowisata bahari diterapkan dalam usaha maupun program pengembangan	- Metode deskriptif kualitatif	Dihasilkan pendataan produk wisata karampuang seperti <i>snorkeling</i> dan <i>diving</i> , pesisir pantai, sunset view, gua lidah, hutan kelelawar, sumur tiga rasa. Selain itu dalam	- Hasil pendataan produk wisata Pulau Karampuang yang menguatkan

Penulis	Variable/Faktor	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Hal yang Diadopsi
Janianton Damanik, Henry Brahmantya (2020) – Jurnal Nasional Pariwisata Volume 12; Nomor 2; ISSN Cetak: 1411-9862		produk wisata Karampuang yang meliputi aksesibilitas, atraksi wisata, dan fasilitas wisata		penelitian ini dijabarkan mengenai pengembangan Produk Wisata Pulau Karampuang dengan Prinsip Ekowisata Bahari dan keterkaitan konsep ekowisata bahari dalam mencapai <i>sustainable tourism</i>	latar belakang penelitian.
Penataan Kawasan Wisata Pulau Pari Dengan Konsep <i>Ecotourism</i> – Bram Benjamin, Priyendiswara Agustina Bela (2020) – Jurnal Stupa Volume 2; Nomor 1; ISSN: 2685-5631; ESSN: 2685-6263	1. Kawasan Wisata Pulau Pari 2. Konsep <i>Ecotourism</i>	Bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi eksiting Kawasan Wisata Pulau Pari dan untuk menemukan konsep penataan kawasan wisata Pulau Pari dengan Konsep <i>Ecotourism</i> .	- Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif - Analisis kebijakan - Analisis lokasi - Analisis tapak - Analisis konsep ekowisata - Analisis <i>best practice</i> - Analisis pasar kebutuhan dan keinginan pengunjung, analisis kebutuhan ruang	Dihasilkan konsep dan rencana yang akan di bentuk di Kawasan Wisata Pulau Pari yang disesuaikan dengan prinsip tempat wisata ekowisata seperti prinsip konservasi, partisipasi masyarakat, ekonomi, edukasi, kearifan lokal. Hal ini di dasari dari hasil analisis kebijakan, analisis lokasi analisis tapak dan analisis <i>IPA</i> yang menyimpulkan bahwa Kawasan Wisata Pulau Pari perlu dilakukannya penambahan fasilitas.	- Metode deskriptif kualitatif - Konsep penataan kawasan wisata Pulau - Analisis <i>IPA</i>

Sumber: Penulis, 2022

2.7 Kerangka Konsep

Kerangka konsep pada penelitian ini dapat dilihat pada **Gambar 2.2** berikut ini:



Gambar 2.2 Kerangka Konsep
Sumber: Penulis, 2021